

**PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN
KOTA/ KABUPATEN DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) di
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri
Padang*



Oleh :

Alfira Azzahra

2020 / 20060071

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

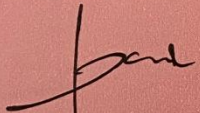
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN
KOTA/ KABUPATEN DI SUMATERA BARAT**

Nama : Alfira Azzahra
BP / NIM : 2020 / 20060071
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,


Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,


Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

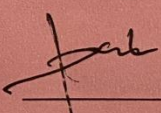
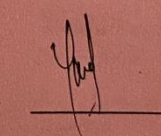
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA/ KABUPATEN DI SUMATERA BARAT

Nama : Alfira Azzahra
NIM/TM : 20060071 /2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Novya Zulfa Riani, S.E, M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Ariusni, S.E, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Yeniwati, S.E., M.E.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfira Azzahra
NIM / Tahun Masuk : 20060071 / 2020
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 02 April 2002
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Perempuan terhadap Perekonomian Kota/
Kabupaten di Sumatera Barat
No. HP : 082362760080

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2024
Yang Menyatakan



Alfira Azzahra
NIM. 20060071

ABSTRAK

Alfira Azzahra (20060071) : Pengaruh Partisipasi Perempuan terhadap Perekonomian Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi perempuan sebagai tenaga profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan variabel penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan perekonomian yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), variabel bebas yang terdiri dari perempuan sebagai tenaga profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2017 sampai 2022 dengan 19 Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan model persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian, keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh terhadap perekonomian, dan sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/Kabupaten di Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Perempuan sebagai Tenaga Profesional, Keterlibatan Perempuan di Parlemen, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Perekonomian*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Partisipasi Perempuan terhadap Perekonomian Kota/Kabupaten di Sumatera Barat”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua penulis, Bapak Adrianus dan Ibu Quinta Sari, serta adek penulis Alfiantri Asyurasalam yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, masukan dan saran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ariusni, SE, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
6. Ibu Yeniwati SE., ME selaku Dosen Penguji 2 yang juga memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga tercipta skripsi yang lebih baik.

7. Bapak Muhammad Anshari, S.E., M.E selaku Dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan bantuan urusan perkuliahan dan nasihat lainnya.
8. Kakak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam berbagai hal pengurusan administrasi.
9. Rekan-rekan seangkatan, sahabat, dan semua pihak lain yang mendengarkan segala keluh kesah penulis dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Tomorrow X Together atas lagu-lagunya yang menginspirasi dan menyemangati hari-hari penulis. Choi Soobin, Choi Yeonjun, Choi Beomgyu, Kang Taehyun, Heuning Kai yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster bagi penulis. Melalui makna lirik lagu dan pesan positif yang mereka sampaikan, penulis merasa lebih kuat dan termotivasi untuk terus maju meskipun menghadapi berbagai tantangan.
11. Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah selama proses panjang penyusunan skripsi ini. Di tengah berbagai tantangan dan keraguan, saya belajar untuk tetap melangkah, dan untuk itu saya bangga pada diri saya sendiri.

Padang, Januari 2025

Alfira Azzahra

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Analisis Induktif.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Persentase Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Barat berdasarkan Jenis Kelamin (Tahun)	3
Gambar 1. 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Sumatera Barat (Juta Rupiah)	4
Gambar 1.3	Perbandingan Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)	6
Gambar 1. 4	Perbandingan Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen di Provinsi Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)	8
Gambar 1. 5	Perbandingan Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)	10
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Juta Rupiah)	42
Tabel 4. 2 Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera barat Tahun 2017-2022	44
Tabel 4. 3 Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera barat Tahun 2017-2022	47
Tabel 4. 4 Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2017-2022	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	52
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Random Effect Model	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4. 11 Uji t Statistik	57
Tabel 4. 12 Uji f-Statistik	58

BAB I

PENDAHULUAN

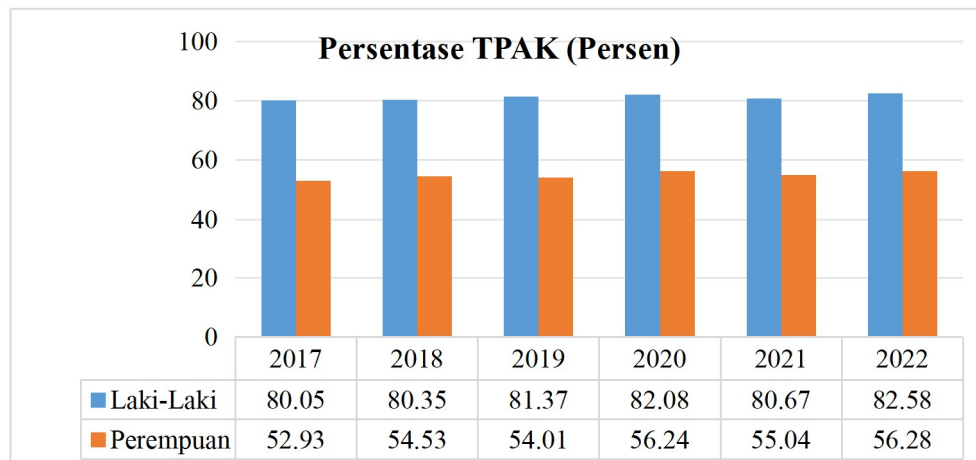
A. Latar Belakang

Menurut World Bank (2011) pembangunan dan pemberdayaan gender merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan kesetaraan gender dan salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-5. Kesetaraan gender yang terjadi antara perempuan dan laki-laki dapat menyebabkan adanya kebebasan dalam produktivitas secara efisien dan akan berdampak pada kemajuan ekonomi. Apabila pemberdayaan gender disuatu wilayah tinggi maka dapat meringankan beban suatu wilayah dan akan menumbuhkan perekonomian di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, kesetaraan gender terutama pemberdayaan perempuan perlu perhatian khusus agar dapat berpartisipasi dalam perekonomian (Lusiarista & Arif, 2022).

Ketidaksetaraan gender yang terjadi dikarenakan perempuan masih terikat oleh aturan, budaya dan sosial yang mempengaruhi partisipasi dan tingkat kesetaraan mereka. Perempuan cenderung dibatasi pilihannya karena stigma masyarakat pada perempuan yang bekerja hingga larut malam dan bahkan beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan diklarifikasikan hanya untuk laki-laki. Salah satu hal yang menghambat kemajuan dan kesetaraan gender dalam berpartisipasi secara ekonomi, sosial, dan politik adalah *stereotype* yang tidak hanya dipikiran laki - laki tetapi juga pada perempuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Hal ini juga terjadi di Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau yang bersifat matrilineal, yang mana garis keturunan ditarik melalui pihak ibu. Dalam konteks ini, perempuan memegang peranan penting dalam struktur sosial dan memiliki hak-hak tertentu terkait kepemilikan harta dan pengambilan keputusan. Sistem ini mengatur dan memperhitungkan hak-hak perempuan, termasuk sumber ekonomi untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan (Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran, 2018). Namun, meskipun budaya matrilineal memberikan posisi yang kuat bagi perempuan dalam keluarga, partisipasi mereka dalam ketenagakerjaan, ekonomi, dan politik masih menghadapi berbagai tantangan.

Perempuan yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses bidang tenaga kerja, pendidikan, dan kesehatan, akan menyebabkan ketimpangan gender semakin meningkat (Adia Nova Al et al., 2022). Dalam konteks ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) masih menggambarkan adanya ketimpangan gender dari sisi kesempatan kerja, dimana hal serupa juga terjadi di Sumatera Barat seperti yang terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini :

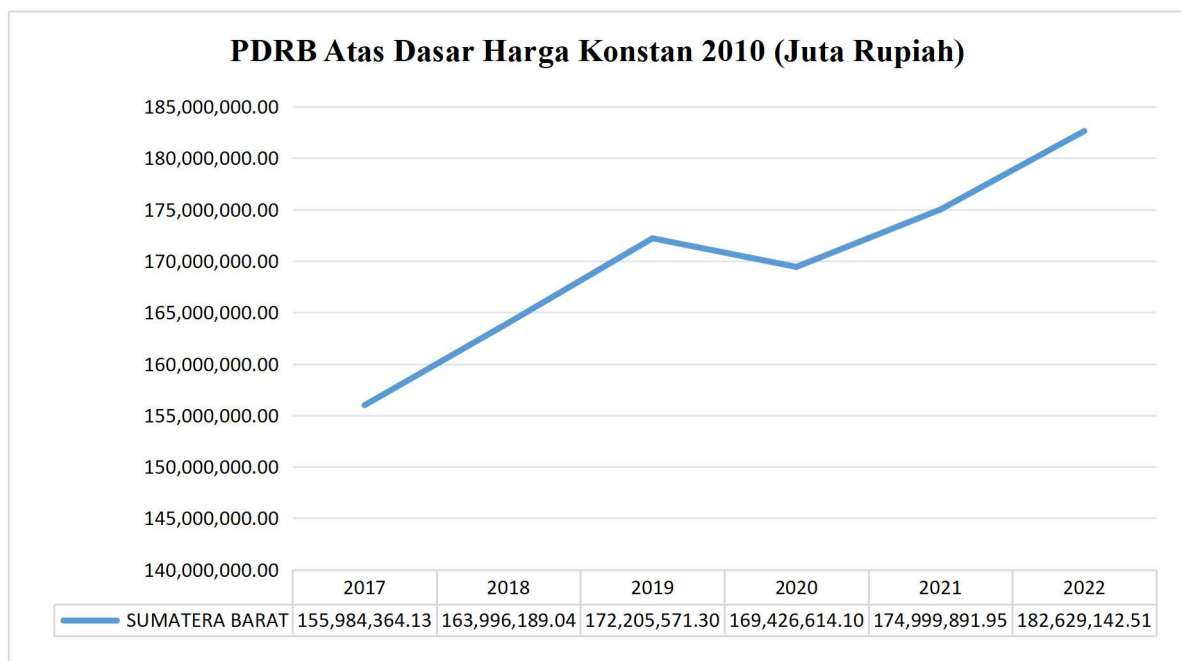


Gambar 1. 1 Persentase Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Barat berdasarkan Jenis Kelamin (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berada 20-30 % di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki di Sumatera Barat mencapai angka 82.58% pada tahun 2022 dan sangat jauh dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang hanya mencapai 56.28%. Jika dibandingkan dengan TPAK perempuan Indonesia, TPAK perempuan di Sumatera Barat sudah diatas rata-rata, namun tetap saja masih jauh dibawah TPAK laki-laki. Perbedaan TPAK antara perempuan dan laki - laki ini membuktikan adanya ketimpangan gender di sisi ketenagakerjaan. Beberapa riset mengatakan bahwa perbedaan ini disebabkan karena laki-laki harus bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan perempuan mengurus pekerjaan rumah tangga dan tidak diharuskan untuk bekerja. Sehingga laki-laki yang memasuki usia kerja atau diatas 15 tahun akan mencari pekerjaan (Infarizki et al., 2018).

Pertumbuhan ekonomi dialami setiap negara merupakan gambaran penting mengenai masalah multidemensi yang dapat berhubungan dengan sejumlah faktor ekonomi salah satunya adalah gender (S. Arifin, 2018). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, maka kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut akan meningkat (Fanani et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dilihat dari meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur menggunakan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator kesejahteraan ekonomi suatu wilayah (S. Arifin, 2018). PDRB di Sumatera Barat pada periode 2017-2022 yang ditunjukkan oleh gambar 1.2 dibawah ini :

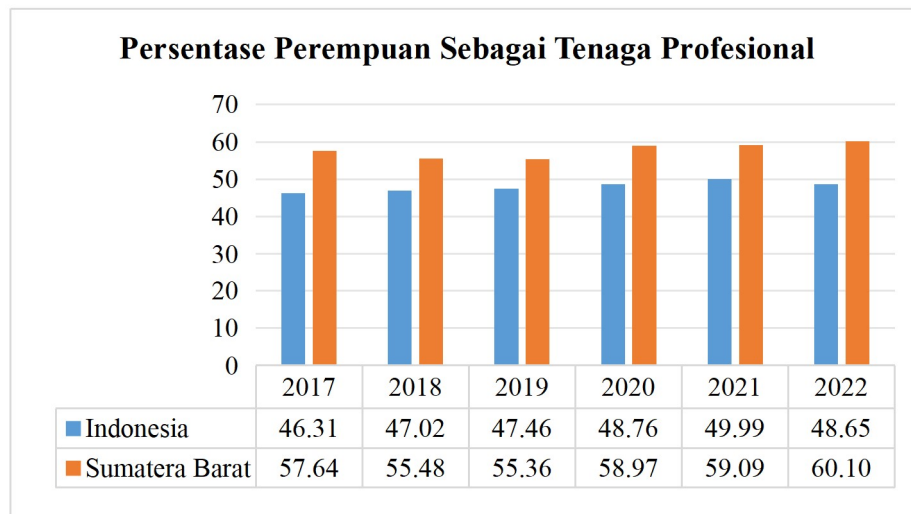


**Gambar 1. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Sumatera Barat
(Juta Rupiah)**

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa PDRB di Sumatera Barat selama periode 2017-2022 yang fluktuatif. Pada rentang tersebut pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat senantiasa mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 dikarenakan terdapat wabah *Covid-19* yang mengakibatkan terhentinya perekonomian global. Pada tahun 2017 PDRB Sumatera Barat berada di angka 155.984.364.13 (juta rupiah) dan terus meningkat hingga tahun 2019 yang mencapai angka 172.205.571.30 (juta rupiah) kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 diakibatkan oleh *Covid-19* yang mengakibatkan beberapa sektor PDRB cukup mengalami kontraksi. Jika dibandingkan dengan PDRB di provinsi yang ada di Indonesia, PDRB di Sumatera Barat berada di kelompok menengah kebawah. Melihat fenomena yang ada, penelitian ini menjadikan wilayah Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian. (Firmansyah & Sihalohe, 2021) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menjadi cerminan keberhasilan dalam memberdayakan perempuan di berbagai sektor yang akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian wilayah.

Pertumbuhan ekonomi tentunya tidak bisa terlepas dari keikutsertaan seluruh komponen masyarakat, tidak hanya laki-laki saja akan tetapi ada kontribusi perempuan di dalamnya untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hasil pertumbuhan yang telah dicapai suatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi (Irawan & Taqiyya, 2023). Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi bisa dilihat dari persentase perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat yang terus mengalami peningkatan yang tersaji pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Perbandingan Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

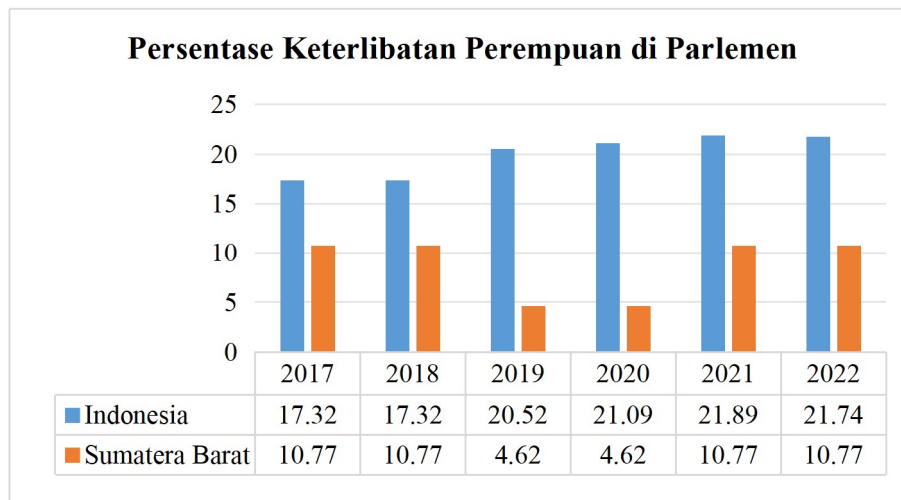
Gambar 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat selalu mengalami penurunan dari 57,64% di tahun 2017 menjadi 55.36% pada tahun 2019. Namun, di tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan yang mencapai angka 60.10%. Hal ini berarti tingkat partisipasi perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat diatas rata-rata Indonesia dan menjadi angka tertinggi sejak beberapa tahun terakhir bahkan menjadi provinsi peringkat pertama yang menyumbang tenaga profesional perempuan tertinggi di Indonesia (Yunara et al., 2023). Dapat diartikan bahwa secara bertahap partisipasi perempuan di Sumatera Barat mengalami kemajuan.

Kenaikan persentase perempuan sebagai tenaga profesional menunjukkan besarnya gerakan emansipasi perempuan untuk mendapatkan haknya yang diperkuat dengan penurunan tingkat kelahiran, peningkatan harapan hidup saat lahir, lama sekolah

perempuan, sumbangan pendapatan perempuan serta peningkatan kualitas modal perempuan sehingga berdampak pada kontribusi dalam pembangunan ekonomi dan pendapatan nasional (Wisnujati, 2020).

Selain di bidang tenaga kerja, dalam sistem politik selama ini perempuan hanya diposisikan sebagai pihak secondary. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi perempuan dalam lembaga-lembaga politik yang berimplikasi pada kurang terakomodasinya kepentingan perempuan dalam sejumlah keputusan politik. Hal tersebut karena sejumlah keputusan politik yang dibuat cenderung berwatak maskulin dan kurang berperspektif gender, sementara sebagian besar keputusan politik yang dibuat selalu melibatkan perempuan sebagai sasarannya (BPS, 2023).

Keterwakilan perempuan di parlemen sangat penting dalam pengambilan keputusan politik karena akan berimplikasi pada kualitas legislasi yang dihasilkan oleh lembaga negara dan publik. Selain itu, keterwakilan perempuan di parlemen juga akan membawa perempuan pada cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menyelesaikan berbagai permasalahan publik karena perempuan akan lebih berpikir secara menyeluruh dan responsif gender (BPS, 2023). Diharapkan keterwakilan perempuan di parlemen akan meningkatkan kesejahteraan kelompok perempuan dengan mewakili, mengawal, dan mempengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif terhadap isu-isu gender (Rahmaniah, 2016). Berikut perbandingan persentase keterlibatan perempuan di parlemen di Provinsi Sumatera Barat dengan Indonesia tahun 2017-2022 :



Gambar 1. 4 Perbandingan Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen di Provinsi Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)

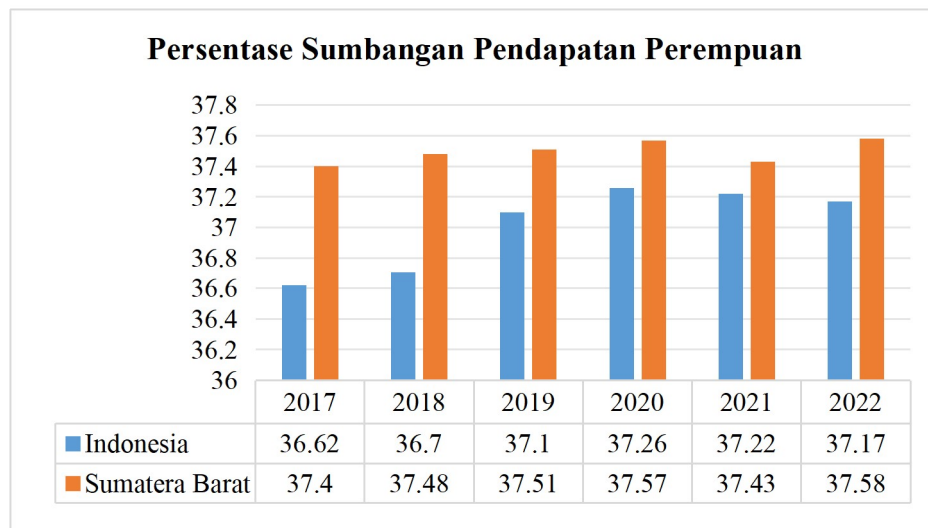
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Sumatera Barat memiliki budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal yang masih kuat. Meskipun begitu, nyatanya keterlibatan perempuan Sumatera Barat di parlemen masih terbilang rendah seperti yang terlihat pada gambar 1.4. Keterlibatan perempuan di parlemen di Sumatera Barat sangat jauh dibawah rata-rata Indonesia yang mencapai 21.74% pada tahun 2022. Sedangkan persentase KPP tertinggi di Sumatera Barat ini hanya mencapai 10.77%, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 6.15% sehingga persentasenya hanya sebesar 4.62%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase KPP Sumatera Barat berada di posisi nomor 2 terendah di Pulau Sumatera setelah Provinsi Bangka Belitung dan jauh dibawah 9 provinsi lainnya di Pulau Sumatera terutama di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki persentase tertinggi di Pulau Sumatera yaitu sebesar 28.13%. Ini menandakan keterlibatan perempuan dalam politik di Sumatera Barat masih sangat lemah.

Ditingkat nasional menurut hasil pemilu di tahun 2019, wakil perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) hanya 20,87% atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI. Sedangkan di tingkat daerah (DPRD) sebesar 30,88%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemilu pada tahun 2014 sebesar 25,47% (BPS, 2021). Untuk di DPR angka ini masih jauh dari harapan Undang-Undang (UU) nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum yang mengamanatkan minimal 30% wakil perempuan di parlemen (Yunara et al., 2023). Di Sumatera Barat sendiri, wakil perempuan di parlemen sangat jauh di bawah laki-laki. (Abdurrahman & Tusianti, 2021) mengatakan semakin banyaknya perwakilan perempuan di parlemen, maka kedudukan perempuan semakin kuat, termasuk untuk permasalahan yang dihadapi perempuan dapat disuarakan dan diselesaikan, terutama urusan kesejahteraan perempuan yang dipandang belum merata dan setara dengan laki-laki.

Kesetaraan gender tercermin dari kesamaan kesempatan perempuan dalam bidang politik. Oleh karena itu, partisipasi perempuan dalam parlemen itu penting agar demokrasi di Indonesia semakin sehat. Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan isu tentang kesenjangan gender menjadi salah satu faktor perlunya peranan perempuan dalam parlemen. Semakin banyaknya perwakilan perempuan di parlemen, maka kedudukan perempuan semakin kuat, termasuk untuk permasalahan yang dihadapi perempuan dapat disuarakan dan diselesaikan, terutama urusan kesejahteraan perempuan yang dipandang belum merata dan setara dengan laki-laki (Abidin et al., 2022).

Selanjutnya partisipasi perempuan yang diukur dengan sumbangan pendapatan perempuan. Peran perempuan saat ini tidak lagi terbatas sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga berpartisipasi dalam mencari nafkah. Beberapa alasan perempuan terjun ke dunia kerja antara lain karena kebutuhan ekonomi yang mendesak sehingga perempuan perlu bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, atau karena perempuan memilih bekerja sebagai bentuk aktualisasi diri dan refleksi terhadap kondisi sosial ekonominya (BPS, 2023). Berikut perbandingan persentase sumbangan pendapatan perempuan di Sumatera Barat dengan Indonesia pada tahun 2017 - 2022 :



Gambar 1. 5 Perbandingan Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Terlihat dari gambar 1.5 persentase sumbangan pendapatan perempuan di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020 selalu mengalami peningkatan dari 37,40% di tahun 2017 menjadi 37,57% pada tahun 2020. Namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 37,43%. Kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi

37.58% pada tahun 2022. Dapat dilihat bahwa persentase SPP di Sumatera Barat dari tahun 2017-2022 selalu lebih tinggi dari Indonesia. Namun, meskipun persentasenya tinggi dari Indonesia, berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, persentase sumbangan pendapatan perempuan masih jauh dibandingkan persentase sumbangan pendapatan laki-laki. Ini menandakan bahwa kesejahteraan perempuan di Provinsi Sumatera Barat perlu lebih ditingkatkan lagi.

Perempuan yang bekerja akan menghasilkan pendapatan dan memberikan sumbangan pendapatan dalam penggunaan atau konsumsi output PDRB. Pendapatan perempuan perkapita yang habis untuk dikonsumsi merupakan bentuk pengeluaran perkapita perempuan. Semakin besar pengeluaran perkapita perempuan maka akan menunjukkan indikator peningkatan pendapatan perempuan dan peningkatan sumbangan pendapatan perempuan pada perekonomian serta merupakan bentuk meningkatnya pemberdayaan dan pembangunan gender perempuan (Yustie et al., 2022). Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja tanpa adanya diskriminasi serta adanya perbaikan akses perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembentukan pendapatan rumah tangga sehingga partisipasi perempuan menjadi keputusan penting guna keberhasilan pembangunan ekonomi (Adnan & Amri, 2020).

Jika perempuan mendapatkan perhatian dalam perekonomian maka akan membantu pertumbuhan ekonomi. Perempuan dapat berperan dalam bidang ekonomi dan politik atau pemerintahan secara aktif tanpa membawa beban hukum pengasuh anak, dan *stereotype* yang lainnya mengenai perempuan. Jika perempuan dapat memasuki

perekonomian formal sebagai tenaga kerja profesional, perempuan akan memiliki pendapatan yang menjadi sumbangan pendapatan perempuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya. Peningkatan pendapatan perempuan akan meningkatkan pengeluaran perempuan dan juga meningkatkan perekonomian (Auzar, 2021).

Tidak hanya mempunyai manfaat ekonomi, peningkatan kesetaraan gender juga mempunyai manfaat ke diri perempuan, anak, keluarga, serta masyarakat. Kesetaraan gender hendak menciptakan perempuan yang lebih sehat, cerdas, produktif secara ekonomi, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, serta anak berkembang serta tumbuh lebih optimal sebab memperoleh pendidikan dan pengasuhan sepadan dari kedua orang tua (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firmansyah & Sihalo, 2021) ditemukan bahwa sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika lebih banyak perempuan memasuki dunia kerja dan berpartisipasi dalam berbagai sektor ekonomi, pendapatan yang mereka hasilkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memberikan dampak positif terhadap PDRB.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yustie et al., 2022) menunjukkan keterlibatan perempuan di parlemen (KPP) dan perempuan sebagai tenaga profesional (PTP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa kehadiran perempuan di parlemen dan perempuan sebagai tenaga profesional belum memberikan dampak langsung pada kebijakan ekonomi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi. Sedangkan sumbangan pendapatan perempuan (SPP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya beli, konsumsi, dan stabilitas ekonomi yang akan meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga dan dalam skala besar akan berdampak pada perekonomian regional maupun nasional.

Berdasarkan fenomena ini, alasan penulis meneliti lebih lanjut dengan variabel independen yaitu perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan untuk mewakili partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi yang secara umum mampu memberikan dampak terhadap perekonomian meskipun belum optimal. Variabel perempuan di parlemen untuk mewakili partisipasi perempuan dalam bidang politik dikarenakan mampu mendorong terciptanya kebijakan yang responsif gender yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup perempuan dan pembangunan perempuan yang mendorong emansipasi wanita untuk bekerja sehingga memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi suatu negara. Selain itu, Suku Minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat menganut sistem matrilineal sehingga perempuan menduduki posisi yang istimewa dalam sistem ini, tetapi perannya di parlemen masih rendah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Perempuan Terhadap Perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perempuan sebagai tenaga profesional terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan perempuan di parlemen terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat ?
4. Bagaimana pengaruh perempuan sebagai tenaga kerja profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan secara bersama-sama mempengaruhi perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perempuan sebagai tenaga profesional terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan perempuan di parlemen terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh perempuan sebagai tenaga kerja profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan secara bersama-sama terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan merupakan bentuk implementasi dalam permasalahan ekonomi secara nyata melalui analisis teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan juga menambah wawasan peneliti. Penelitian ini juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah terutama terkait partisipasi perempuan terhadap perekonomian.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian pihak tersebut.
4. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai partisipasi perempuan terhadap perekonomian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam tenaga profesional, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini berarti keberadaan perempuan di lembaga legislatif belum menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dikarenakan budaya politik yang masih didominasi oleh laki-laki yang dapat menghambat kontribusi perempuan di parlemen.
3. Sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh perempuan mampu mempengaruhi perekonomian.

4. Hasil uji signifikansi secara simultan (uji f) disimpulkan bahwa perempuan sebagai tenaga kerja profesional (X1), keterlibatan perempuan di parlemen (X2), dan sumbangan pendapatan perempuan (X3) terhadap perekonomian(Y) di Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat adalah sebesar 23,80% sedangkan sisanya sebesar 76,20% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai partisipasi perempuan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk mendorong partisipasi perempuan dalam tenaga kerja, pemerintah memberikan akses kredit mikro, pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, pendidikan berkelanjutan, dan akses modal kerja tanpa kepada perempuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor ekonomi formal.
2. Pemerintah perlu lebih mendukung perempuan dalam pengambilan keputusan di lembaga legislatif melalui kebijakan afirmatif yang lebih kuat seperti memastikan kuota 30% perempuan di legislatif terpenuhi. Selain itu, pemerintah menyediakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam mencalonkan diri untuk posisi politik.

3. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain terkait partisipasi perempuan, serta menambah jangka waktu penelitian dengan harapan hasil yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.13>
- Abidin, A. Z., Arif, M., & Abroroh, S. A. (2022). Studi keterlibatan perempuan dalam lembaga legislatif dalam indeks pembangunan gender di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 23–36. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.385>
- Adia Nova Al, M., Al-Ukhwah, J., & Adia Nova, M. (2022). *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar): Vol. I (Issue 1)*. <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>
- Adnan, G., & Amri, K. (2020). Pemberdayaan Gender, Pendapatan Perempuan Dan Penurunan Kemiskinan: Bukti Data Panel Dari Kawasan Barat Indonesia. *Media Ekonomi*, 28(1), 37–56. <https://doi.org/10.25105/me.v28i1.6265>
- Afrida, N. N. *Upaya Kanada Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kenya Melalui Feminist International Assistance Policy Tahun 2018-2019* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ajija, Shocrul. dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Anoraga, P. (2006). Psikologi kerja.
- Ariefianto, M. D. (2012). Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews.
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Auzar, Z. (2021). Kemiskinan, Gender, dan Covid-19 Jatim : Feminization of Poverty, Multiple Pandemic, and Feminization of Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 248–287.
- Azizi, M. I. (2020). Determinan pekerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. In *Skripsi*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102394>
- Azizia, M. I. (2021). Determinants of Female Workers on Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 31(1), 40. <https://doi.org/10.20473/jeba.v31i12021.40-50>
- Badan Kebijakan Fiskal, K. K. (2022). Kajian Pengarusutamaan Gender Analisis Ketimpangan Gender Spasial dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Wilayah. *Journal of the Knowledge Economy*, 1–125.

- Bagus Sistriatmaja, M., & Samudra, B. R. (2022). Eksistensi Kepala Daerah Perempuan Terhadap Performa Ekonomi Daerah Di Indonesia. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 3(2), 133–157.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id> (diakses tahun 2024)
- Badan Pusat Statistik. <https://www.sumbar.bps.go.id> (diakses tahun 2024)
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). UNDP.
- Fanani, A. F., Iqbal, M. M., Astutik, W., & Lestari, Y. (2020). Kepemimpinan transformasional sektor publik. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(2), 84-90.
- Firmansyah, C. A., & Sihalo, E. D. (2021). The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 12–21. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11298>
- Hariadinata, I. (2019). *Ketimpangan gender dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi: kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan*.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1| Pembangunan Ekonomi*. [http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku pembangunan ekonomi contoh fix.pdf](http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku%20pembangunan%20ekonomi%20contoh%20fix.pdf)
- International Labour Organization. (2017). *World Employment and Social Outlook - Trends for Women*. World: ILO. Diambil kembali dari www.ilo.org/publns
- Infarizki, A. Y., Jalunggono, G., & Laut, L. T. (2018). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu)*. 2018, 20.
- Irawan, E., & Taqiyya, A. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat 2017-2021. *Madani: Jurnal Ilmiah ...*, 1(6), 554–562. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/454%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/454/485>
- Kementerian Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). “Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020.”
- Kliwan. (2006). Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economic & Development*, 4(2), 113–132.
- Kuranto, A. J., & Arif, M. (2023). *Analisis Kontribusi Perempuan Terhadap Perekonomian di Pulau Jawa*.
- Lusiarista, & Arif, M. (2022). *Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020*.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan: Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.
- Napitupulu, R., Kristina, Ndruru, R., Waruwu, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 278–287. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2484.278-287>

- Novane, B. A. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Terhadap IPM Perempuan Indonesia Tahun 2015-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran. (2018). *Jurnal Kajian Gender dan Anak. Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 02(2), 147–170.
- Purba, S. F., & Wahyuningsi, M. (2023). The 5th Sustainable Development Goal: Women's Participation in West Nusa Tenggara's Economic Growth. *Seminar Nasional Lppm ...*, 2(April), 71–82. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14204%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14204/6706>
- Rahmaniah, S. E. (2016). Pendidikan politik berperspektif gender. *TheTanjungpuraTimes.com*. Diakses 2024 dari <https://thetanjungpuratimes.com/2016/04/07/pendidikan-politik-berperspektif-gender/>.
- Rahmawati, A. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, PDRB per kapita dan kebijakan fiskal terhadap konsumsi energi minyak di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)*, 10(1), 1–28. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/46368/75676589695>
- Rajagukguk, W. (2015). Determinan Perempuan Menduduki Posisi Tenaga Kerja Profesional di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 10(1), 1689–1699.
- Robert M. Solow (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*.
- Schultz W. Theodore (1961). *Investment in Human Capital*.
- Sulistiyowati, T. (2016). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2748>
- Soejoto, A., & Cahyono, H. (2017). Effect of Solow Variable to the Economic Growth in Southeast Asia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 277–282.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, edisi kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Umagapi, J. L. (2020). Representasi Perempuan Di Parlemen Hasil Pemilu 2019: Tantangan Dan Peluang. *Kajian*, 25(1), 19–34.
- Vininda, S., & Yuliana, L. (2021). Penerapan Regresi Data Panel Pengaruh Kesenjangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Periode 2011-2015. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 549–559. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.41>
- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.
- Widarjono, A. (2016). Penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Analisis kausalitas. *Economic Journal of Emerging Markets*, 2, 147–169. <https://doi.org/10.20885/ejem.v4i2.6882>

- Wisnujati, N. S. (2020). Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender Dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 67–81. <https://doi.org/10.30742/jisa20220201224>
- Witta, S. R., Yulianita, A., Igamo, A. M., & Imelda, I. (2022). Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Belanja Fungsi Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 195–209. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.3.195-209>
- World Bank. (2011). *World development report 2011: Conflict, security, and development*. World Bank. Diakses 2024 dari <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/4389>.
- World Bank. (2018). *World development report 2019: The changing nature of work*. The World Bank.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis gender peran perempuan pesisir pada ketahanan keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1), 52–60.
- Yunara, E., Yeni, I., & Irfan, M. I. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14862>
- Yustie, R., Ariska, R. A., & Purwitasari, F. (2022). Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i2.8720>